

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KRIPIK TEMPE
DI DESA KARANGTENGAH PRANDON KABUPATEN NGAWI
(Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah
dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)**

Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi, Riyanto

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: gumelar.bayu@rocketmail.com

***Abstract:** The Development Strategy Of Tempe Chips Local Industries In Karangtengah Prandon Village Ngawi District (Studies in Dinas Koperasi, UMKM and Perindustrian Ngawi District). Small industrial sector is one of the locomotive that is crucial for development and economic growth in many countries in the world. The existence of small industries in the process of economic development of developing countries pressed and unmatched by any large-scale enterprise sector with all its negative effects one industrial sector in Ngawi slow but growing number of small home appliances industry. Various constraints faced by entrepreneurs chips tempeh is market access. Because entrepreneurs market their products crispy tempeh indirectly, namely marketing through intermediaries or sold to collectors as well as the number of chips tempe entrepreneurs who do not have a trading permit, thus permitting aspects ignored by some employers crispy tempe. The method used in this study was descriptive using qualitative approach. The focus of research (1) Strategi of Department of Cooperatives, UMKM and Industry Ngawi for the development of small industries in the village crispy tempeh Karangtengah Prandon Ngawi. (2) Supporting factors and obstacles faced by the Department of Cooperatives, UMKM and Industry Ngawi for the development of small industries in the village crispy tempeh Karangtengah Prandon Ngawi.*

***Keyword:** strategy development, small industries*

Abstrak: Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi). Sektor industri kecil merupakan salah satu lokomotif yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi banyak di negara di dunia. Eksistensi industri kecil di dalam proses pembangunan ekonomi negara berkembang terdesak dan tersaingi oleh sektor usaha skala besar dengan segala efek negatifnya salah satunya sektor industri di Kab. Ngawi yang berjalan lambat namun terus meningkat jumlah industri kecil rumah tangga. Berbagai kendala yang dihadapi oleh pengusaha kripik tempe adalah akses pemasaran. Karena pengusaha kripik tempe memasarkan produksinya tidak langsung, yakni pemasaran melalui perantara atau dijual ke pengepul serta banyaknya pengusaha kripik tempe yang belum memiliki ijin usaha perdagangan, sehingga aspek perijinan diabaikan oleh beberapa pengusaha kripik tempe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian (1) Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi dalam pengembangan industri kecil kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi dalam rangka pengembangan industri kecil kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi.

Kata Kunci: strategi pengembangan, industri kecil

Pendahuluan

Negara Indonesia pada saat ini sedang melaksanakan pembangunan nasional dimana pembangunan nasional diwujudkan dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita dari suatu negara dan bangsa. Pembangunan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan pembangunan di

berbagai bidang (multidimensional). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian (2009, h.57) “agar suatu bangsa semakin mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan negara bangsa yang bersangkutan, seluruh segi kehidupan dan penghidupan mesti dibangun”.

Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor terpenting yang diperlukan Indonesia dalam melaksanakan suatu pembangunan. Pada saat ini sektor ekonomi lebih diarahkan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung, seperti Undang-Undang No 3 Pasal 3 Tahun 2014 tentang perindustrian untuk mewujudkan Industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.

Pengembangan sektor industri sesuai dengan kondisi bangsa ini adalah sektor industri kecil. Industri kecil menempati posisi strategis dalam perekonomian di Indonesia yang tidak diragukan lagi. Sektor industri kecil merupakan salah satu lokomotif yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi banyak di negara di dunia.

Sektor industri di Kab. Ngawi berjalan lambat namun terus meningkat. Jumlah industri kecil/kerajinan rumah-tangga naik dari 15.970 pada tahun 2011 menjadi 16.331 pada tahun 2012. Nilai produksi dari usaha di atas juga meningkat dari 133,646 milyar rupiah pada tahun 2011 menjadi 145,801 milyar rupiah pada tahun 2012. Industri Kecil/Kerajinan rumah tangga menyerap tenaga kerja 40.425 pada tahun 2012 meningkat 1,44 persen dibanding tahun 2011.

Selanjutnya kendala yang sering dihadapi oleh pengusaha kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon adalah akses pemasaran. Karena rata-rata pengusaha kripik tempe memasarkan produksinya menggunakan saluran tidak langsung, yakni pemasaran melalui perantara atau dijual ke pengepul guna mendapatkan kepastian produksi dan modal yang dikeluarkan bisa cepat kembali.

Selain itu juga keinginan tetap mempertahankan produk unggulan Kabupaten Ngawi yaitu kripik tempe itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Produk unggulan kripik tempe tersebut jika nantinya tidak lagi menjadi makanan khas dari Kabupaten Ngawi maka sangat di sayangkan karena hal ini merupakan sebuah *image* yang dapat membantu untuk mempromosikan suatu pemerintah daerah juga sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat daerah setempat. Pengembangan industri kecil kripik tempe ini merupakan upaya mempersiapkan masyarakat untuk lebih maju dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pengembangan yang diiringi dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat akan mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pengembangan ini juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang mengalami kesulitan sebagai akibat krisis ekonomi yang di alami bangsa Indonesia.

Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

Administrasi publik menurut Waldo ada dua jenis, dalam Zauhar (1996, h.31 yaitu,(1) administrasi publik adalah pengelolaan terhadap sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan pemerintah. (2) administrasi publik adalah sebagai aktivitas pengelola terhadap masalah kenegaraan, disini administrasi selain sebagai ilmu juga sebagai seni". Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan tugas pemerintahan dengan menggunakan aturan-aturan yang diimplementasikan oleh pemerintah guna memenuhi kepentingan masyarakat atau publik.

Peran administrasi publik menurut Karl Polangi yang dikutip Pasolong (2007, h.18) mengatakan bahwa kondisi ekonomi suatu negara sangat bergantung kepada dinamika administrasi publik. Gray (1989, h.15-16) yang dikutip Pasolong (2007, h.18) menjelaskan administrasi publik melestarikan nilai-nilai tradisi masyarakat yang bervariasi dari generasi ke generasi berikutnya, serta dapat terus hidup bersama secara damai, serasi selaras dengan budaya lain di lingkungannya.

2. Pemerintah Daerah

Berdasarkan Undang- undang Pemerintah Daerah Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah dibagi menjadi dua yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945. De Gusman dan Taples yang dikutip Nurcholis (2007, h.26) menyebutkan unsur-unsur pemerintahan daerah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah adalah subdivisi politik dari kedaulatan bangsa dan Negara
2. Pemerintah daerah diatur oleh hukum
3. Pemerintah daerah mempunyai badan pemerintahan yang dipilih oleh penduduk setempat
4. Pemerintah daerah menyelenggarakan kegiatan berdasarkan peraturan perundangan
5. Pemerintah daerah memberikan pelayanan dalam wilayah yurisdiksinya

Model peran pemerintah daerah yang paling lama dan paling banyak dianut oleh berbagai Negara didunia, terutama Negara berkembang adalah model *traditional bureaucratic authority*.

3. Konsep Strategi

Pengertian strategi telah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli, yang intinya menyatakan bahwa strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Tjiptono (2004, h.8) dalam suatu perusahaan terdapat tiga level strategi, yaitu level korporasi, level unit bisnis atau lini bisnis dan level fungsional. Adapun model-model pembuatan strategi yang dikemukakan oleh Wahyudi (1996, h.100) yaitu: (1) Model *Entrepreneur (Entrepreneurial Mode)*. (2) Model *Penyesuaian (Adaptive Mode)*, (3) Model *Perencanaan (Planning Mode)*

Manajemen strategi menurut Pearce dan Robinson (1997, h.20) Manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan. Manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik, karena berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi.

Strategi dalam penerapannya memerlukan syarat yang perlu diperhatikan agar penyusunan strategi dapat berjalan dengan efektif. Maka terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, menurut Siagian (1998, h.102) merumuskan syarat tersebut antara lain:

- a. Strategi yang dirumuskan harus konsisten dengan situasi yang dihadapi organisasi
- b. Strategi harus memperhitungkan secara realistis kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan berbagai daya, sarana, prasarana dan dana yang diperlukan untuk mengoperasikan strategi tersebut.
- c. Strategi yang telah ditentukan dioperasikan secara teliti.

Strategi jika dilaksanakan dengan baik akan mempunyai kegunaan atau manfaat. Manfaat dalam strategi ini akan membuat organisasi dalam hal ini industri kecil akan merencanakan pola pengembangan dengan cermat.

4. Pengembangan Industri Kecil

Menurut Pamuji (1985, h.7) pengembangan diartikan sebagai: "Suatu pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru

dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik atau bermanfaat"

Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Menurut Syarif (1991, h.3) bahwa bentuk-bentuk pengembangan meliputi:

1. Perangkat lunak meliputi :
 - a. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
 - b. Pembinaan usaha
 - c. Bantuan promosi dagang
 - d. Keringanan dan kemudahan yang diberikan pada pengusaha kecil dalam rangka mendorong berkembangnya usaha.
2. Perangkat keras meliputi:
 - a. Menyediakan fasilitas bersama, misalnya koperasi sentra usaha pada sentra-sentra industri kecil
 - b. Bantuan langsung pada pengusaha industri kecil seperti penyediaan tempat usaha dan bantuan permodalan

Disisi lain, pembinaan atas iklim usaha sebagai faktor eksternal dalam berusaha juga perlu mendapatkan perhatian karena hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri kecil. Untuk itu, menurut Sjaifudin (1995, h:24-25) diperlukan kebijakan-kebijakan yang mampu, yaitu meliputi :

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan dan berkembangnya usaha kecil. Yang dalam hal ini diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat :
 - a. Memperbesar partisipasi golongan ekonomi lemah dalam kegiatan ekonomi.
 - b. Menciptakan situasi yang lebih kondusif sehingga pembangunan yang cenderung padat modal bergeser pada situasi yang lebih memperluas kesempatan bagi mata pencaharian rakyat banyak.
 - c. Mengubah situasi ekonomi yang terlanjur terpusat dan ekstraktif menjadi lebih tersebar manfaatnya bagi rakyat banyak.
 - d. Mendistribusikan faktor produksi yang telah terlanjur dikuasai sekelompok orang, agar kepemilikan dan penguasaannya lebih terdistribusikan pada rakyat banyak.

2. Mewujudkan usaha kecil menjadi usaha yang efisien, sehat dan memiliki tingkat pertumbuhan tinggi sehingga mampu menjadi kekuatan ekonomi rakyat dan dapat memberikan sumbangan yang besar bagi pembangunan ekonomi nasional.
3. Mendorong usaha kecil agar dapat berperan maksimal dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan.
4. Menciptakan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat memperkuat kedudukan usaha kecil dalam kompetensi di tingkat nasional maupun internasional.

Pelaksanaan pengembangan yang baik memerlukan suatu strategi yang baik pula. Hal ini perlu dilakukan agar nantinya selama proses kegiatan berlangsung materi-materi yang akan disampaikan dapat diterima secara utuh dan memberikan respon positif bagi para pengusaha dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki.

Kondisi menyadarkan bahwa pengembangan industri merupakan suatu keharusan dan bukan hanya sebagai suatu usaha dalam rangka pemerataan pembangunan, tapi telah memajukan dirinya sebagai struktur sosial yang dapat menyerap tenaga kerja dengan investasi dapat memproduksi secara efektif. Hal ini tentunya menguatkan bahwa industri kecil saat ini dinilai sebagai sektor terpenting untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi suatu daerah, yakni pengangguran.

Pengembangan industri ditujukan agar industri tersebut dapat selalu terjaga kelangsungan produksinya sehingga pengusaha akan tetap bertahan dalam industri tersebut. Menurut Dumairy (1996, h.48) pengembangan industri bertujuan untuk :

- a. Sebagai argumentasi penciptaan lapangan pekerjaan.
- b. Memiliki keunggulan komparatif dan mengembangkan persaingan yang baik dan sehat serta mencegah persaingan yang tidak jujur
- c. Sebagai loncatan dengan kata lain pengembangan industri akan menggunakan teknologi yang lebih canggih, niscaya akan memberikan nilai tambah yang sangat besar.

Dalam proses kegiatan memproduksi suatu barang dan jasa, diperlukan adanya faktor-faktor pendukung yang akan mampu mendorong kelancaran pelaksanaan proses produksi tersebut. Faktor-faktor pendukung yang biasa disebut sebagai factor produksi ini intinya akan berperan sebagai input dalam aktivitas produksi. Untuk itu agar proses produksi dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan ketepatan dalam mengkombinasikan berbagai faktor produksi

tersebut. Dalam hal ini kemampuan manajerial yang baik dalam menjalankan kegiatan tersebut dibutuhkan bagi seorang pengusaha.

Industri kecil memiliki strategi-strategi dalam dirinya yang dapat menciptakan keunggulan-keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan usaha lain. Menurut Hatten dalam Suseno T.W, Firma Sulistyowati dan Dionysius Desembriarto (2005, h.240) keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) adalah aspek dari sesuatu usaha yang dilakukan secara lebih baik dibandingkan usaha lainnya. Industri kecil memiliki faktor-faktor dalam dirinya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan usaha lain. Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif industri kecil adalah:

1. Fleksibilitas, artinya industri kecil memiliki kapasitas dan jumlah produksi yang kecil
 2. Inovasi, industri kecil lebih memiliki kesempatan yang benar untuk mengembangkan produk yang sudah ada.
 3. Kedekatan dengan pelanggan, strategi yang dapat dilakukan oleh pemilik industri untuk pengembangan perusahaannya
 4. Kualitas produk, cara lain untuk pengembangan industri kecil adalah dari kualitas yaitu karakter sebuah produk atau jasa.
- Sedangkan menurut Sjaifudin (1995, h.66-75) strategi lain yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan industri kecil:

1. Strategi Peningkatan Kemampuan Finansial
2. Pengembangan Pemasaran
 - a. Meningkatkan Akses Usaha Kecil Kepada Pasar
 - b. Proteksi Pasar
 - c. Menggeser Struktur Pasar Monopoli Menjadi Bersain
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia
4. Strategi Pengaturan dan Perijinan

Sementara itu menurut Sigit (1987, h.100) kegiatan pengembangan industri kecil yang harus didukung oleh pemasaran yang baik, dimana kegiatan pemasaran tersebut dapat digolongkan dalam 4 kegiatan, yaitu: (a) Produk (*Product*), (b) Harga (*Price*), (c) Tempat (*Place*), (d) Promosi (*Promotion*)

Dengan memperhatikan strategi-strategi yang dipaparkan diatas, maka diharapkan upaya pemerintah daerah dalam pengembangan industri kecil akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5. Konsep Industri

Menurut Dumairy (1996, h.227), istilah industri mempunyai dua arti, yaitu: *pertama*, industri dapat berarti himpunan perusahaan-

perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika, misalnya, berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik; industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. *Kedua*, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Sementara pengertian industri dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti perusahaan atau pabrik yang menghasilkan barang-barang. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa industri merupakan perusahaan atau pabrik yang di dalamnya terdapat kegiatan yang produktif yaitu mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Klasifikasi industri disini berarti pengelompokan pengelompokan industri. Menurut Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- a. Industri Dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok kima dasar. Industri mesin dan logam dasar meliputi industri mesin pertanian, elektronik, besi baja, tembaga, aluminium dan sebagainya
- b. Industri Kecil yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet plastik dan lain-lain), industri kerajinan umum (rotan, kayu, bambu dan bahan-bahan galian dari logam), industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan dan barang-barang dari logam dan sebagainya).
- c. Industri Hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah pertambangan, industri hasil pertanian dan sebagainya

Sementara menurut Kristanto dalam bukunya *Ekologi Industri* (2002, h.156-157), secara garis besar industri di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu : (a) Industri dasar atau hulu, (b) Industri hilir dan (c) Industri kecil

5. Strategi Dinas

Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi dalam pengembangan industri kecil kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi sebagai berikut :

- a. Pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan Dinas Koperasi, UMKM dan

Perindustrian Kabupaten Ngawi adalah:(1) Memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang bertujuan untuk memperoleh tenaga terdidik dan terampil yang bersifat *technical skill* melalui pelatihan teknologi tepat guna dengan upaya ini dapat memperoleh hasil produksi yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan permintaan pasar. (2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan terkait teknik manajerial Fasilitasi permodalan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian

- b. Peningkatan kemudahan layanan perijinan yang diberikan Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi
- c. Peningkatan pengembangan produksi dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992).

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi dalam pengembangan industri kecil kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi dalam rangka pengembangan industri kecil kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi.

Lokasi penelitian di Kabupaten Ngawi dan situs penelitian pada Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Pembahasan

1. Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian dalam mengembangkan Industri Kecil Kripik Tempe

Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian yang merupakan lembaga pemerintah yang menangani pengembangan industri kecil kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon Kbutapan Ngawi. Strategi-strategi pengembangan industri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Sumber Daya Manusia
- b. Fasilitas Permodalan
- c. Peningkatan Kemudahan Layanan Perijinan
- d. Peningkatan Pengembangan Produksi

Upaya pengembangan tersebut dilakukan agar industri kripik tempe di Desa Krangtengah Prandon Kabupaten Ngawi berkembang dari sebelumnya dari segi proses produksi, hasil yang lebih sempurna maupun dari segi pemasaran yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi

Strategi pengembangan Industri Kripik tempe yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang memperlancar pelaksanaan untuk pengembangan industri kripik tempe. Faktor pendukung terdiri atas: (1) Lokasi Industri yang strategis (2) Dukungan Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk Mejadikan kripik tempe sebagai produk unggulan

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang dapat memperlambat atau bahkan menghambat kelancaran dan suksesnya strategi dalam mengembangkan industri kripik tempe di

Kabupaten Ngawi. Faktor penghambat terdiri atas: (1) Pengelolaan Manajemen Kurang Profesional (2) kurangnya Modal Usaha (3) Lemahnya peran kelembagaan (4) kurangnya sarana dan Prasarana Pemasaran.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dinas Koperasi, UMKM dan perindustrian dalam mengembangkan industri kripik tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi ini berjalan dengan baik dengan berbagai strategi diantaranya dalam Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Fasilitas Permodalan, peningkatan Kemudahan layanan perijinan dan Menjalinkan kemitraan dan peningkatan pengembangan produksi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan industri kripik tempe terdiri atas faktor pendukung meliputi: Lokasi Industri yang strategis dan dukungan Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk Mejadikan kripik tempe sebagai produk Sedangkan faktor penghambat meliputi: Pengelolaan Manajemen Kurang Profesional, kurangnya Modal Usaha, Lemahnya peran kelembagaan dan kurangnya sarana dan Prasarana Pemasaran.

Daftar Pustaka

- Dumairy. 1996. **Perekonomian Indonesia**. Jakarta. Erlangga.
- Nurcholis, Hanif. 2007. **Teori dan praktik Pemerintah Daerah dan Otonomi Daerah**. Edisi Revisi. Jakarta: Gracindo
- Pamuji, S. 1985. **Pembinaan arti dan metodenya Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintahan** Jakarta: Bina Aksara
- Pasolong. 2007. **Teori Administrasi Publik**. Makassar: Alfabeta Bandung
- Pearce and Robinson. 1997. **Manajemen Strategik, Jilid I**. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Siagian, Sondang P. 1984. **Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional**. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Sigit, Soehardi. 1987. **Pengantar Ekonomi Perusahaan Praktis**. Yogyakarta: ARMURRITA.
- Sjaifudin, Hetifah. 1995. **Strategi dan Agenda Pengembangan Industri Kecil**. Bandung: Yayasan Akgita
- Syarif, Syahril. 1991. **Industri dan Kesempatan Kerja**. Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas.
- T.W. Hg, Suseno, Sulisty, Firma dan Desembriarto, Dionysius. 2005. **Reposisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional**. Yogyakarta: Universitas Sarata Dharma
- Tjiptono, Fandy. 2004. **Pemasaran Jasa**. Malang: Bayu Media.
- Wahyudi, Agustinus S. 1996. **Management Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik**. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Zauhar, Soesilo. 1996. **Administrasi Publik**. Malang: IKIP Malang.